



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBINAAN SPIRITUALITAS JEMAAT UNTUK
MEMPERKUAT PENGINJILAN YANG BERORIENTASI PADA KEBUTUHAN DI BAKAL
JEMAAT GKI KARANGGAWANG SEMARANG

PROYEK AKHIR

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Ministri

Oleh
Binsar Sidauruk
NIM 2224077

Jakarta
2026

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan Proyek Akhir berjudul PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBINAAN SPIRITUALITAS JEMAAT UNTUK MEMPERKUAT PENGINJILAN YANG BERORIENTASI PADA KEBUTUHAN DI BAKAL JEMAAT GKI KARANGGAWANG SEMARANG, yang telah diseminarkan dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen pada tanggal 27 Agustus 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Pdt. Casthelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301



Dosen Penanggap

Tanda Tangan

Pdt. Ir. Johan Djuandy, Th.M.
NIDN 2307086801



Jakarta, 9 September 2026




Pdt. Casthelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Proyek Akhir yang berjudul PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBINAAN SPIRITUALITAS JEMAAT UNTUK MEMPERKUAT PENGINJILAN YANG BERORIENTASI PADA KEBUTUHAN DI BAKAL JEMAAT GKI KARANGGAWANG SEMARANG, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan Proyek Akhir ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 27 Agustus 2026



Binsar Sidauruk
NIM 2224077

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Binsar Sidauruk (NIM 2224077)
- (B) PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBINAAN SPIRITUALITAS JEMAAT UNTUK MEMPERKUAT PENGINJILAN YANG BERORIENTASI PADA KEBUTUHAN DI BAKAL JEMAAT GKI KARANGGAWANG SEMARANG
- (C) vi + 126 hlm; 2026
- (D) Program Studi Magister Ministri/Konsentrasi Pelayanan Kristen
- (E) Bajem GKI Karanggawang Semarang, sebagai jemaat rintisan, saat ini telah menyelenggarakan sejumlah kegiatan pembinaan spiritualitas jemaat secara rutin, namun pembinaan masih bersifat umum dan belum dilaksanakan secara terstruktur, terintegrasi, dan transformatif sehingga dampaknya masih terbatas pada peningkatan pengetahuan, dan belum menghasilkan perubahan hidup yang signifikan. Selain itu, upaya penginjilan masih bersifat kegiatan (*activity-oriented*) dalam bentuk aksi sosial dan lebih ditujukan untuk membangun relasi dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah model pembinaan spiritualitas jemaat yang lebih terstruktur, integratif, dan kontekstual, serta mendorong jemaat untuk terlibat secara aktif dalam penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan (*need-oriented evangelism*). Program pembinaan “IMPACT” mengadaptasi 6 Tradisi Iman Kristen (*Traditions of Christian Faith*) untuk membangun formasi spiritualitas secara holistik yang tidak hanya membangun disiplin rohani pribadi tetapi juga komunal, pelayanan berdasarkan karunia, kepedulian sosial, dan orientasi misioner. Model pembinaan ini mengintegrasikan antara pembinaan umum, kelompok kecil, dan praktik pelayanan nyata (Proyek Kasih) sehingga pembinaan spiritual tidak berhenti pada transfer pengetahuan tetapi juga pengalaman transformasi yang tampak melalui tindakan kasih dan penginjilan yang juga diharapkan akan mendorong Bajem GKI Karanggawang Semarang bertumbuh menjadi jemaat dewasa.
- (F) BIBLIOGRAFI 28 (1986-2025)
- (G) Pdt. Casthelia Kartika, D.Th. (NIDN 2323057301)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR GAMBAR/TABEL/GRAFIK	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Metode Penelitian	6
Sistematika Penulisan	8
BAB DUA KAJIAN LITERATUR	10
Pengenjilan dan Pertumbuhan Gereja	10
Pengenjilan yang Berorientasi pada Kebutuhan (Need-oriented Evangelism)	18
Pengenjilan dan Spiritualitas Jemaat	23
BAB TIGA EVALUASI DAN ANALISIS KONTEKS	27
Analisis Konteks Berdasarkan Wawancara	27
Analisis Konteks Berdasarkan Data Bajem GKI Karanggawang Semarang	45
BAB EMPAT DESAIN PROGRAM PELAYANAN	50
Metode Pengembangan Program Pelayanan	50
Desain Pengembangan Spiritualitas di Bajem GKI Karanggawang	53

BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN	70
BIBLIOGRAFI	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR LAMPIRAN

Wawancara	75
Jumlah Kehadiran Jemaat/Simpatisan di Ibadah Minggu	126

DAFTAR GAMBAR/TABEL/GRAFIK

Diagram 1. Konteks Pertumbuhan Jemaat	29
Diagram 2. Konteks Penginjilan yang Berorientasi pada Kebutuhan	34
Diagram 3. Pembinaan Spiritualitas Jemaat	40
Grafik 1. Data Kehadiran Jemaat dan Simpatisan pada Ibadah Minggu	46
Diagram 4. Struktur Organisasi Pengurus Badan Pimpinan Bakal Jemaat GKI Karanggawang Semarang	48
Diagram 5. Alur Pembinaan Spiritualitas 'IMPACT'	56

BAB SATU

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan gereja, baik pertambahan jumlah jemaat secara kuantitas, kualitas, maupun dampak sosial, merupakan hal yang kompleks di kalangan gereja. Pertumbuhan gereja secara kuantitas baik peningkatan jumlah jemaat maupun ekspansi wilayah seringkali dijadikan ukuran keberhasilan pelayanan gereja. Di sisi lain, mengukur pertumbuhan kualitas spiritualitas jemaat dan dampak sosial gereja bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

Misi Allah bagi dunia (*Missio Dei*) adalah penyelamatan dan pemulihan seluruh ciptaan, di mana kasih dan inisiatif Allah merupakan sumber utama yang mengutus (Yoh. 3:16, 4:34), Yesus Kristus sebagai perwujudan misi Allah (Yoh. 20:21, Luk. 19:10), dan Roh Kudus sebagai pribadi yang diutus untuk memperlengkapi gereja agar dapat melanjutkan *Missio Dei* di dunia (Yoh. 14:26, 16:8, Kis. 1:8). Oleh karena itu, tujuan utama misi gereja (*missio ecclesiae*) bukan sekedar mendirikan gereja atau menyelamatkan jiwa, tetapi turut berpartisipasi dalam pelayanan *Missio Dei*.¹ Roh Kudus yang memampukan gereja

1. David Jacobus Bosch, *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission* (Maryknoll: Orbis Books, 1991), 472-473

untuk melakukan misi pemberitaan Injil (1Ptr. 2:9), memuridkan (Mat. 28:19-20), dan memulihkan dunia (Mat. 5:13-16, Kis. 13:47). Pertumbuhan gereja pada dasarnya adalah hasil dari karya Allah melalui Roh Kudus, bukan sekedar hasil strategi dan program misi manusia. *Missio Dei* mendorong gereja untuk bertumbuh secara holistik mencakup penambahan jumlah orang yang diselamatkan melalui penginjilan (Kis. 2:47), pembentukan kualitas umat yang taat kepada Kristus melalui pemuridan (Mat. 28:19-20, Ef. 4:15), dan dampak sosial sebagai garam dan terang (Mat. 5:16, 25:40).²

Berdasarkan studi pertumbuhan gereja yang dilakukan kepada 4.2 juta responden dari 1.000 lebih gereja di 32 negara, Christian Schwarz (1996) merumuskan 8 Karakteristik Kualitas Pertumbuhan Gereja yang Alami (*Natural Church Development*) yaitu: kepemimpinan yang memberdayakan (*empowering leadership*), pelayanan yang berorientasi pada karunia (*gift-oriented ministry*), spiritualitas yang penuh gairah (*passionate spirituality*), struktur fungsional (*functional structures*), ibadah yang menginspirasi (*inspiring worship service*), kelompok kecil yang holistik (*holistic small groups*), penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan (*need-oriented evangelism*), dan adanya hubungan yang penuh kasih (*loving relationships*). Tugas gereja adalah membangun keseimbangan kedelapan karakteristik tersebut dan memberikan perhatian khusus pada karakteristik pertumbuhan yang paling lemah (*minimum factor*) karena kapasitas

2. John Stott, *Christian Mission in the Modern World* (Downers Grove: InterVarsity Press, 2008), 31-33

pertumbuhan gereja terletak pada karakteristik yang paling lemah.³ Badan Sinode Majelis Gereja Kristen Indonesia (GKI) mengatur tahapan pelebagaan jemaat mulai dari tahapan Pos Jemaat, Bakal Jemaat, dan kemudian Jemaat.⁴ Sebuah Pos Jemaat dan Bakal Jemaat yang sehat diharapkan akan terus bertumbuh menjadi sebuah Jemaat walaupun terdapat kemungkinan sebuah Jemaat dan Bakal Jemaat dapat diturunkan statusnya jika tidak lagi dapat memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan.

Bakal Jemaat (Bajem) GKI Karangawang Semarang pertama kali dirintis pada tanggal 15 Juli 1984 dalam bentuk Persekutuan Doa Rumah Tangga (PDRT) dan pada 4 Desember 1991 berkembang menjadi Pos Jemaat Karangawang dan secara rutin mengadakan Kebaktian Minggu. Dengan semakin meningkatnya jumlah jemaat dan bentuk pelayanan rutin, maka sejak 29 Juni 2011 ditingkatkan statusnya menjadi Bakal Jemaat GKI Karangawang.⁵ Namun sampai saat ini, yaitu setelah lebih dari 15 tahun, gereja ini belum dapat dinaikkan statusnya menjadi jemaat dewasa karena belum memenuhi beberapa persyaratan yang ditentukan Sinode GKI di antaranya dalam hal jumlah anggota jemaat maupun kemandirian dalam hal keuangan. Waktu 15 tahun tergolong lama jika dibandingkan dua jemaat rintisan lainnya yaitu GKI Taman Majapahit dan GKI Pudakpayung yang masing-masing hanya membutuhkan waktu 4 dan 5 tahun untuk menjadi jemaat dewasa.⁶ Jika

3. Christian A. Schwarz, *Natural Church Development* (British Columbia: The International Centre for Leadership Development and Evangelism, 1998), 15-39

4. Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Kristen Indonesia, "Tata Gereja Dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia," n.d., accessed 28 May 2025, <https://anyflip.com/mxflm/gchd/>.

5. GKI Peterongan Semarang, *Jadilah Berkat: 50 Tahun GKI Peterongan Semarang (1966-2016)* (Semarang: GKI Peterongan Semarang, 2016), 26-27

6. GKI Peterongan Semarang, *Jadilah Berkat: 50 Tahun GKI Peterongan Semarang (1966-2016)*, 28-30

mengacu pada empat tahap pertumbuhan gereja yang sehat menurut Bill Henard (2018), Bajem GKI Karangawang saat ini masih berada di Tahap Bayi (*The Infant Stage: Strategy or Status Quo*) yaitu tahap setelah Tahap Kelahiran dimana gereja masih perlu menyusun strategi pencapaian visi dan misi pelayanannya untuk dapat bertumbuh semakin dewasa. Jika Bajem GKI Karangawang mampu secara alami berkembang ke tahap strategi, maka kemungkinan akan dapat berkembang ke arah jemaat dewasa, namun jika tidak, gereja akan masuk pada *status quo* di mana jemaat merasa cukup puas dengan kondisi saat ini sehingga pertumbuhannya akan terhenti. Bukan hanya itu, gereja bahkan dapat masuk ke Tahap Puncak Tanpa Pertumbuhan (*Plateau*) atau bahkan Tahap Kematian (*Death*).⁷

Sebagai sebuah organisme yang hidup, gereja yang sehat secara alami akan bertumbuh. Jika tidak, penyebabnya adalah karena sakit atau hal lainnya sehingga perlu ditemukan apa yang salah dan perlu diambil tindakan penyembuhan terhadap penyakitnya.⁸ Untuk dapat bertumbuh, gereja harus mempertahankan keseimbangan di antara ketiga fungsinya yaitu: (1) misi pelayanan ke atas, yaitu ketaatan, pelayanan, dan ibadah kepada Allah, (2) misi pelayanan ke dalam, yaitu persekutuan, pembinaan, dan pendisiplinan jemaat, dan (3) pelayanan ke luar, yaitu penginjilan, pelayanan, dan pengajaran kepada dunia. Penginjilan seharusnya menjadi sentral dalam fungsi dan pertumbuhan gereja, yaitu gereja hidup oleh penginjilan dan untuk penginjilan.⁹ Dengan demikian, penginjilan yang berorientasi

7. Bill Henard, *ReClaimed Church: How Churches Grow, Decline, and Experience Revitalization* (Nashville, TN: B&H Books, 2018), 14-44

8. Elmer L. Towns Rainer C. Peter Wagner, and Thom S., *The Everychurch Guide to Growth: How Any Plateaued Church Can Grow* (Nashville: B&H Publishing Group, 1998), 31

9. George W. Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2013), 227-230, 254.

pada kebutuhan (*need-oriented evangelism*), yaitu membagikan Injil dengan cara membangun hubungan yang autentik dan pelayanan yang menjawab kebutuhan, merupakan faktor pendorong yang sangat penting dalam pertumbuhan gereja secara alami.

Berangkat dari kondisi pertumbuhan jemaat yang relatif lambat dan pentingnya penginjilan untuk mendorong pertumbuhan gereja, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kondisi pertumbuhan jemaat di Bajem GKI Karanggawang secara objektif sehingga dapat dirancang sebuah program pembinaan spiritualitas jemaat yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan gereja menjadi jemaat dewasa. Walaupun konsep penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan (*need-oriented evangelism*) telah banyak dikembangkan, namun bagaimana konsep ini diintegrasikan secara konkret dalam pembinaan spiritualitas jemaat dalam termasuk dalam konteks gereja rintisan seperti Bajem GKI Karanggawang sejauh ini belum jelas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka proyek akhir ini ditujukan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana praktik penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan (*need-oriented evangelism*) di Bajem GKI Karanggawang?
2. Faktor-faktor apa yang memengaruhi rendahnya praktik penginjilan di Bajem GKI Karanggawang? Bagaimana relevansinya terhadap kebutuhan jemaat/simpatikan dan masyarakat sekitar?

3. Bagaimana model pembinaan spiritualitas yang efektif untuk memperkuat karakteristik penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan (*need-oriented evangelism*)?

Tujuan Penelitian

Penelitian Proyek Akhir ini bertujuan untuk:

1. mengidentifikasi praktik penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan (*need-oriented evangelism*) di Bajem GKI Karanggewang.
2. mengidentifikasi faktor-faktor apa yang memengaruhi rendahnya praktik penginjilan di Bajem GKI Karanggewang termasuk relevansinya terhadap kebutuhan jemaat/simpatisan dan masyarakat sekitar.
3. menghasilkan model pembinaan spiritualitas jemaat yang kontekstual untuk memperkuat karakteristik penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan. Model pembinaan yang akan dibangun tidak dimaksudkan untuk menghasilkan dan melatih jemaat untuk melakukan metode penginjilan tertentu.

Metode Penelitian

Untuk dapat memastikan tercapainya tujuan penelitian, maka pendekatan yang dilakukan adalah metode kualitatif, yaitu mendapatkan data dari wawancara dengan menggunakan pertanyaan terbuka (*open-ended questions*), observasi, maupun dokumen.¹⁰ Langkah-langkah penelitian yang diambil adalah:

¹⁰ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, Fifth Edition. (London: SAGE Publications Ltd., 2018), 53

1. Tahap studi pustaka, yaitu di mana konsep dan teori mengenai pertumbuhan gereja dan pembinaan spiritualitas jemaat dikumpulkan. Teori utama yang digunakan adalah 8 Karakteristik Kualitas Pertumbuhan Gereja yang Alami (*Natural Church Development*) oleh Christian A. Schwarz (1996). Teori dan langkah-langkah pengembangan formasi spiritualitas seperti dikemukakan Richard J. Foster (1998)¹¹, James Bryan Smith dan Lynda L. Graybeal (1999)¹², Andrew Brake (2024)¹³, maupun Esther Susabda (2023)¹⁴ juga menjadi acuan penting dalam membuat desain program pengembangan spiritualitas jemaat yang sesuai.
2. Tahap evaluasi atau analisis konteks, yaitu pengumpulan dan pengungkapan data-data empiris terkait pertumbuhan jemaat Bajem GKI Karanggewang. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur di mana daftar pertanyaan terbuka dikembangkan berdasarkan garis besar topik yang sudah dipersiapkan. Wawancara, termasuk wawancara kelompok yang terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*), dilakukan dengan Pendeta, pengurus, aktivis, dan jemaat dengan berfokus pada persepsi spiritualitas, praktik penginjilan, dan hambatan nyata yang dihadapi dalam melakukan penginjilan. Data pendukung lainnya adalah dokumen resmi di internal Bajem GKI Karanggewang antara lain data kehadiran dan partisipasi jemaat,

11. Richard J. Foster, *Streams of Living Water: Celebrating the Great Traditions of Christian Faith* (London: Fount, 1998).

12. James Bryan Smith and Lynda L. Graybeal, *Spiritual Formation Workbook: Small-Group Resources For Nurturing Christian Growth* (Englewood: Harper Collins, 1993).

13. Andrew Brake, Ph. D, *Spiritual Formation: Menjadi Serupa Dengan Kristus* (Bandung: Kalam Hidup, 2024).

14. Esther Susabda, *Spiritual Formation: Formasi Pertumbuhan Rohani* (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2023).

program pengembangan spiritualitas, kegiatan penginjilan, serta data lain yang mendukung. Data-data kualitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dan kemudian dikelompokkan sesuai tema untuk memahami pola-pola yang memengaruhi praktik penginjilan di jemaat. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang program pembinaan spiritualitas jemaat yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan Bajem GKI Karanggawang.

3. Subjek penelitian pada wawancara adalah majelis jemaat Bajem GKI Karanggawang, pengurus atau aktivis, dan sejumlah jemaat usia dewasa (25 tahun ke atas) dengan masa keanggotaan minimal tiga tahun.
4. Tahap mendesain program, yaitu informasi dari hasil analisis dan interpretasi kemudian dikembangkan menjadi sebuah cetak biru (*blueprint*) program pengembangan spiritualitas jemaat.

Sistematika Penulisan

Sebagai sebuah proyek yang bertujuan untuk mendesain program pelayanan, maka penulisan Laporan Proyek Akhir ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II. Kajian Literatur, berisi teori, konsep, dan strategi pertumbuhan gereja dan penginjilan baik dalam tinjauan ilmiah, teologis, maupun praktis sebagai

dasar dalam merancang bangun program pembinaan spiritualitas di Bajem GKI Karanggawang.

- Bab III. Analisis Konteks, berisi analisis data dengan kajian yang sistematis untuk menggambarkan kebutuhan, tantangan, dan peluang pengembangan program pembinaan spiritualitas jemaat dalam konteks Bajem GKI Karanggawang untuk memperkuat karakteristik Penginjilan yang Berorientasi pada Kebutuhan.
- Bab IV. Desain Pembangunan Program Pelayanan, berisi rincian program pengembangan spiritualitas jemaat Bajem GKI Karanggawang untuk memperkuat karakteristik Penginjilan yang Berorientasi pada Kebutuhan termasuk strategi dan langkah-langkah implementasinya.
- Bab V. Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan dan pernyataan akhir dari program pengembangan spiritualitas jemaat yang dibangun, termasuk saran tentang hal-hal yang tidak dibahas dalam Proyek Akhir ini tetapi dapat dikembangkan dalam penelitian berikutnya.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Potensi pertumbuhan Bajem GKI Karanggawang yang cukup baik, antara lain terlihat dalam peningkatan kehadiran dan keterlibatan jemaat/simpatisan dalam ibadah dan pelayanan, perlu disertai dengan pembinaan spiritualitas yang lebih terstruktur dan terintegrasi sehingga pertumbuhan kualitas iman juga dapat lebih terlihat khususnya untuk mendukung proses pendewasaannya.
- b. Kepedulian jemaat Bajem GKI Karanggawang terhadap kondisi dan kebutuhan jemaat dan masyarakat sekitar juga sudah terlihat bertumbuh dengan baik yang antara lain terlihat dari adanya inisiatif berupa program-program sosial. Tindakan kepedulian sosial ini, jika didasari dengan pemahaman yang baik terhadap kebutuhan nyata dari jemaat dan lingkungan, serta dengan digerakkan oleh motivasi spiritual yang tepat, diharapkan bukan hanya dapat menumbuhkan iman jemaat/simpatisan, tetapi juga akan membuat gereja semakin berdampak nyata terhadap lingkungan sekitar (*inside-out*).
- c. Pembinaan iman jemaat melalui pengembangan formasi spiritual dengan menerapkan prinsip-prinsip dan pola dari 6 Tradisi Iman Kristen yang telah

- terbukti memberikan pertumbuhan nyata pada sejarah iman Kristen, diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan spiritual jemaat/simpatian dengan lebih terstruktur dan terintegrasi sehingga terus bertumbuh secara pribadi dan komunitas, serta semakin terdorong untuk melayani sesuai karunia dan melakukan penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan.
- d. Dengan menjadikan praktik penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan (*need-oriented evangelism*) sebagai budaya di dalam jemaat/simpatian, maka Bajem GKI Karanggawang diharapkan dapat terus bertumbuh semakin dewasa baik dalam hal kualitas pertumbuhan iman maupun dalam hal kuantitas berupa jumlah kehadiran dan keterlibatan dalam ibadah, pembinaan, dan pelayanan.

Saran

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, maka untuk penelitian atau studi lebih lanjut penulis menyarankan beberapa hal berikut;

- a. untuk mengetahui kondisi pertumbuhan suatu gereja termasuk Bajem GKI Karanggawang secara lebih objektif, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai 8 Karakteristik Pertumbuhan Gereja yang Alami secara menyeluruh. Dengan demikian dapat dilihat karakteristik pertumbuhan gereja yang paling lemah/rendah (*minimum factor*) untuk kemudian dapat dijadikan fokus pengembangan spiritualitas yang lebih sesuai.
- b. perlu adanya studi dan pendekatan yang lebih terstruktur dan sistematis untuk menerapkan prinsip-prinsip dan pola formasi spiritual pada 6 Tradisi Iman Kristen sebagai rancangan pengembangan spiritualitas jemaat untuk

membangun 8 Karakteristik Pertumbuhan Gereja yang Alami sehingga keterkaitan yang kuat di antara keduanya dapat lebih terlihat jelas dan teruji, untuk kemudian juga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan gereja rintisan maupun gereja yang sudah dewasa.

Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa gereja dipanggil untuk berpartisipasi dalam *Missio Dei* melalui pembinaan spiritualitas yang membentuk jemaat menjadi murid-murid Kristus yang hidup dalam kasih, melayani sesuai karunia, dan menghadirkan Injil secara relevan melalui penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan. Namun demikian, segala upaya pembinaan dan strategi pelayanan tersebut pada akhirnya tetap bergantung pada karya Roh Kudus yang menumbuhkan gereja, baik dalam kualitas iman maupun dalam jumlah orang yang percaya kepada Kristus.

BIBLIOGRAFI

- Andrew Brake, Ph. D. *Spiritual Formation : Menjadi Serupa Dengan Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 2024.
- Arie de Kuiper. *Misiologi; Ilmu Pekabaran Injil*. BPK Gunung Mulia, 2022.
- Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Kristen Indonesia. "Tata Gereja Dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia," n.d. Accessed 28 May 2025.
<https://anyflip.com/mxflm/gchd/>.
- Bob Waymire and C. Peter Wagner. *Pedoman Survei Pertumbuhan Gereja*. Jakarta: Penerbit Gandum Mas, 2014.
- Bosch, David Jacobus. *Transforming Mission : Paradigm Shifts in Theology of Mission*. Maryknoll: Orbis Books, 1991.
- C. Peter Wagner. *Pertumbuhan Gereja Dan Peranan Roh Kudus*. Jakarta: Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Charles B. Singletary. "Organic Growth: A Critical Dimension for the Church." In *Church Growth: State of the Art*. Tyndale House Publishers, 1986.
- Christian A. Schwarz. *Color Your World with Natural Church Development*. St. Charles: ChurchSmart Resources, 2007.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Fifth Edition. London: SAGE Publications Ltd., 2018.
- Foster, Richard J. *Streams of Living Water: Celebrating the Great Traditions of Christian Faith*. London: Fount, 1998.
- GKI Peterongan Semarang. *Jadilah Berkat : 50 Tahun GKI Peterongan Semarang (1966-2016)*. Semarang: GKI Peterongan Semarang, 2016.
- Henard, Bill. *ReClaimed Church : How Churches Grow, Decline, and Experience Revitalization*. Nashville, TN: B&H Books, 2018.
- Irawan, Handi, and Bambang Budijanto. *Kunci Pertumbuhan Gereja Di Indonesia*. Jakarta Utara: Yayasan Bilangan Research Center, 2021.

- J. I. Packer. *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah*. Jakarta: Pusat Literatur Kristen Momentum, 2024.
- James Bryan Smith and Lynda L. Graybeal. *Spiritual Formation Workbook: Small-Group Resources For Nurturing Christian Growth*. Englewood: Harper Collins, 1993.
- John Stott. *The Living Church: Menanggapi Pesan Kitab Suci Yang Bersifat Tetap Dalam Budaya Yang Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- John Stott and Tim Chester. *Gereja: Persekutuan Yang Unik*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2022.
- Kris Banarto. *Pertumbuhan Gereja Melalui Pendekatan Holistik*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2025.
- Mark Dever. *Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat*. Jakarta: Pusat Literatur Kristen Momentum, 2024.
- Peters, George W. *Teologi Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Petr Činčala and Allison Saucedo. "Need-Oriented Evangelism: Encountering, Embracing, and Experiencing God." *Great Commission Research Journal* 15, no. 2 (2023).
- Rainer, Elmer L. Towns, C. Peter Wagner, and Thom S. *The Everychurch Guide to Growth: How Any Plateaued Church Can Grow*. Nashville: B&H Publishing Group, 1998.
- Schwarz, Christian A. *Natural Church Development*. British Columbia: The International Centre for Leadership Development and Evangelism, 1998.
- Steve Addison. *Movements That Change The World (Gerakan-Gerakan Yang Mengubah Dunia)*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014.
- Stott, John. *Christian Mission in the Modern World*. Downers Grove: InterVarsity Press, 2008.
- Susabda, Esther. *Spiritual Formation: Formasi Pertumbuhan Rohani*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2023.
- Wagner, C. Peter, Win Arn, and Elmer L. Towns. *Church Growth: State of the Art*, 1986. https://digitalcommons.liberty.edu/towns_books/86.
- "The Prosci ADKAR Model." *Www.Prosci.Com*. Accessed 24 July 2026. <https://www.prosci.com/methodology/adkar>.